

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penatalaksanaan nyeri pasien operasi selalu menjadi tantangan karena sifatnya yang subyektif, terutama pada pasien pasca operasi orthopedi yang merasakan nyeri sangat signifikan. Pola nyeri di ruang pemulihan pada pasien pasca operasi orthopedi mempunyai tingkatan nyeri yang cukup tinggi.¹

Nyeri merupakan salah satu elemen dari sindrom stres akut pasca operasi dapat meningkatkan level hormon stres seperti hormon *adrenocorticotropine*, *cortisol*, *cathecolamine*, dan *interleukine*, dan secara simultan menurunkan sekresi insulin dan fibrinolisis. Perubahan hormonal mampu meningkatkan konsumsi oksigen *myocardial* dan berhubungan dengan risiko iskemik *myocardial*, infark, hipertensi, peningkatan koagulasi, menurunkan aliran darah regional, peningkatan risiko infeksi, depresi, dan kurang tidur.²

Nyeri pasca operasi bervariasi pada intensitas dan durasinya sesuai tingkat kerusakan jaringan. Analgesik yang inadekuat bisa memicu komplikasi pada proses penyembuhan, fungsi imun, dan disfungsi autonom. Nyeri berkepanjangan yang tidak diatasi dengan baik juga bisa memicu nyeri kronis yang sangat sulit ditangani. Hal lain yang bisa terjadi adalah meningkatnya penderitaan pasien, risiko komplikasi pasca operasi, lama rawat inap di rumah sakit, dan membengkaknya biaya rumah sakit.^{2,3}

Penelitian yang dilakukan departemen kedaruratan di rumah sakit Sergipe, Brazil tahun 2011 mengevaluasi penatalaksanaan nyeri pada 90 korban trauma yang dilakukan operasi orthopedi.

Pada penatalaksanaan tersebut sebanyak 61,1% menggunakan analgesik. Penggunaannya didominasi oleh jenis NSAIDs sebanyak 30%, hanya sekitar 2,2% yang menggunakan opioid lemah dan tak ada satupun yang menggunakan opioid kuat.⁴

Pada penelitian tentang penggunaan analgesik untuk penatalaksanaan nyeri pasca orthopedi yang ada di rumah sakit Vall d'Hebron Barcelona menggunakan 19 percobaan dengan cara RCT, menyebutkan bahwa sebanyak 79% (15 percobaan) menggunakan analgesik non-opioid, 47% (9 percobaan) menggunakan parasetamol saja atau kombinasi dengan opioid, dan 26% (5 percobaan) menggunakan opioid bekerja secara efektif. Penelitian tersebut tidak bisa menjadi *evidence based* pengambilan keputusan jenis obat analgesik apa yang cocok digunakan pasien pasca operasi orthopedi karena penelitian dengan cara RCT lebih sering bertujuan untuk komersial, sehingga disarankan adanya penelitian tentang penggunaan analgesik yang dipilih berdasarkan relevansi klinis pasien yang mewakili keadaan tersebut dan pada periode observasi yang lebih lama.⁵

Keputusan pemakaian analgesik yang dipilih pada pasca operasi harus berdasarkan kegunaan dan keamanannya⁴, sehingga pasien mendapatkan keuntungan dari analgesik yang telah dipilihkan untuknya dari berbagai macam jenis agen dan metode pemberian yang ada. Pertimbangan dosis dan berapa lama analgesik itu diberikan pada pasien akan mempengaruhi hasil dari

penatalaksanaan nyeri. Penelitian ini adalah didasari pertanyaan: apa penggunaan analgesik pilihan pasca operasi orthopedi di RSUP Dr. Kariadi Semarang? Hal ini penting, mengingat penurunan nyeri atas penggunaan analgesik pasien pasca operasi orthopedi harus tercapai sesuai tujuan awal penggunaan analgesik tersebut. Dengan pemilihan analgesik yang tepat sesuai kegunaan dan keamanan, diharapkan bisa memberikan *outcome* yang baik untuk pasien tersebut di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Sehingga perlu diteliti, apa jenis analgesik yang dipakai, dosis, metode pemberiannya, serta lama penggunaan obat analgesik hingga didapatkan penurunan nyeri yang diharapkan.

1.2 Rumusan masalah

Apa analgesik yang paling sering digunakan pasca operasi orthopedi di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari – Juni 2013 ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Memberikan informasi mengenai analgesik yang paling banyak digunakan pasca operasi orthopedi di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari – Juni 2013.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Memberikan informasi mengenai jenis analgesik yang paling banyak digunakan pasca operasi orthopedi di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari – Juni 2013.

- 2) Memberikan informasi mengenai dosis analgesik yang paling banyak digunakan pasca operasi orthopedi di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari – Juni 2013.
- 3) Memberikan informasi mengenai metode pemberian analgesik yang paling banyak digunakan pasca operasi orthopedi di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari – Juni 2013.
- 4) Memberikan informasi mengenai lama pemberian analgesik yang paling banyak digunakan pasca operasi orthopedi di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari – Juni 2013.
- 5) Memberikan informasi mengenai jenis analgesik yang paling banyak digunakan intra operasi orthopedi di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari – Juni 2013.
- 6) Memberikan informasi mengenai metode pemberian analgesik yang paling banyak digunakan intra operasi orthopedi di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari – Juni 2013.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain memberikan kontribusi sebagai sumber informasi mengenai penggunaan analgesik pilihan pasca operasi orthopedi di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari – Juni 2013, dan sebagai sumber acuan yang dapat digunakan untuk penelitian yang diadakan selanjutnya.

1.5 Orisinalitas penelitian

Tabel 1. Orisinalitas penelitian^{4,5}

No	Nama / Judul	Metode penelitian	Hasil
1	Montane E, Vallano A, Aguilera C, Vidal X, Laporte JR. <i>Analgesic for pain after traumatic or orthopedic surgery: what is the evidence-a systematic review.</i> Eur J Clin Pharmacol. 2006 [cited 2013 November 24]; 62: 971-88.	<i>Design: A systematic review of randomized clinical trials (RCTs)</i> <i>Dependent variable: Pain</i> <i>Independent variable: Analgesic</i>	<i>46% were placebo-controlled, and 54% were direct comparisons between opioid, and/or combinations of both. Only 33% (30 trials) were double-blind and reported standardised outcomes of pain intensity and pain relief; 19 of these were single-dose, and follow up of analgesic effect lasted no more than 12 hours in 77%.</i>
2	Silva LA da, Rezende JG, Souza MIT, Robazzi ML, Dalri R de, Faleiros SA. et al. <i>Pain in patients undergoing orthopedic surgery.</i> J Nurs UFPE. 2013 [cited 2014 January 24]; 7(10):5883-9.	<i>Design: Cross sectional</i> <i>Dependent variable: Pain</i> <i>Independent variable: Analgesic</i>	<i>It was observed that pain was present in 85% of subjects and there was a predominance of simple analgesic on prescription and low rate of opioid use.</i>

Perbedaan dengan penelitian terdahulu pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan data sekunder catatan medik bulan Januari – Juni tahun 2013, dilaksanakan di RSUP Dr. Kariadi Semarang, akan diteliti lebih lanjut tentang apa analgesik yang paling sering digunakan khususnya pada pasien pasca operasi orthopedi dan tidak hanya jenis analgesiknya saja, tetapi juga metode pemberian, dosis, dan lama pemberian beserta jenis dan metode pemberian analgesik intra operasi orthopedi.